

## CERITA DONGENG RELIGI SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN 3 KEDUNG JEPARA

*Religious Fairy Tales As Character Building For Students Of Sdn 3 Kedung  
Jepara*

**Setia Naka Andrian; Azzah Nayla; Yuli Kurniati Werdiningsih**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang

[setianakaandrian@upgris.ac.id](mailto:setianakaandrian@upgris.ac.id); [azzahnayla@upgris.ac.id](mailto:azzahnayla@upgris.ac.id)

### ABSTRAK

Daya ingat anak-anak terhadap suatu hal akan tertanam tajam jika disampaikan melalui cerita dongeng. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan cerita fantasi sebagai upaya untuk menarik perhatian anak-anak ketika melaksanakan perses pemerolehan materi dalam belajar-mengajar di kelas. Proses transfer dan transaksi ilmu pengetahuan tersebut seperti yang dilaksanakan di SDN 3 Kedung Jepara, dalam pembelajaran yang berlangsung para guru memanfaatkan cerita dongeng yang memuat kisah cerita religi atau keagamaan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana cerita dongeng religi membentuk karakter siswa SDN 3 Kedung Jepara. Penelitian dilakukan untuk menyelidiki bagaimana cerita dongeng digunakan dalam pembelajaran karakter di SDN 3 Kedung Jepara. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin digunakan. Langkah-langkah penelitian mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh Moleong (2002:85), yang terdiri dari (1) Tahapan Sebelum ke Lapangan, (2) Tahapan Kerja, dan (3) Tahapan Analisis terhadap Data. Para siswa SDN 3 Kedung Jepara menyukai dongeng terutama pada dongeng-dongeng yang bermuara pada kisah-kisah religi. Dalam proses pendidikan, pengajar memanfaatkan dongeng-dongeng dengan latar belakang religius sebagai materi ajar karena minat anak-anak terhadap kisah-kisah nabi dan praktik keagamaan masyarakat setempat yang tinggi. Terlebih lagi, dalam komunitas setempat, terdapat budaya pedesaan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan semangat gotong-royong yang mendalam di kalangan semua warganya. Sehingga selanjutnya, tema-tema religius dan tolong-menolong tersebut begitu melekat dalam cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa. Dengan demikian, ketika para guru memanfaatkan cerita religi untuk dijadikan cerita dongeng pada pembelajaran, para siswa akan tertarik, semangat, dan bahkan merasa senang. Jika para siswa tertarik, semangat, dan senang tersebut, maka pada proses pembelajaran yang dilalui, siswa akan mudah menjalani proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru. Bahkan, siswa merasa tidak sadar jika telah banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui cerita-cerita tersebut. Cerita dongeng religi dan syarat tolong-menolong dalam pembelajaran tersebut menjadi sarana pembentukan karakter melalui perubahan sikap siswa yang agamis, sopan santun, dan memiliki jiwa tolong-menolong.

Kata Kunci: cerita dongeng religi, siswa SDN 3 Kedung Jepara.

### ABSTRACT

*Children's memory for something will be sharply embedded if it is conveyed through fairy tales. Therefore, it is necessary to use fantasy stories as an effort to attract children's attention when carrying out the process of acquiring material in teaching and learning in the classroom. The process of transferring and transmitting knowledge is like what is carried out at SDN 3 Kedung Jepara, in the ongoing learning the teachers utilize fairy tales that contain religious or religious stories. The purpose of the study was to describe how religious fairy tales shape the character of students at SDN 3 Kedung Jepara. The research was conducted to investigate how fairy tales are used in character learning at SDN 3 Kedung Jepara. A qualitative research method with a multidisciplinary approach was used. The research steps followed the procedure described by Moleong (2002:85), which consists of (1) Pre-Field Stages, (2) Working Stages, and (3) Data Analysis Stages. The students of SDN 3 Kedung Jepara love fairy tales, especially those that lead to religious stories. In the educational process, teachers utilize fairy tales with religious backgrounds as teaching materials because of the children's high interest in the stories of prophets and the religious practices of the local community. Moreover, in the local community, there is a rural culture that is thick with religious values and a deep spirit of mutual cooperation among all citizens. Henceforth, these religious and helping themes are deeply embedded in the fairy tales given to the students. Thus, when teachers utilize religious stories to be used as fairy tales in learning, students will be interested, excited, and even feel happy. If students are interested, excited, and happy, then in the learning process that is passed, students will easily undergo the character building process carried out by the teacher. In fact, students feel unconscious if many character values have been instilled through these stories. Religious fairy tales and the requirement of helping in learning become a means of character building through changes in students' attitudes that are religious, polite, and have a helping spirit.*

*Keywords: religious fairy tales, students of SDN 3 Kedung Jepara.*

## PENDAHULUAN

Anak-anak dinilai cenderung suka mendengarkan cerita dongeng, karena mereka memiliki imajinasi tinggi. Anak-anak dapat menjangkau banyak hal yang terkadang tidak masuk akal bagi orang dewasa. Segala itu tentu tidak lepas dari bagaimana mereka mengimajinasikan berbagai hal yang ditangkap dari dunia di sekitar kehidupan mereka. Anak-anak memiliki daya ingat yang tajam terhadap peristiwa yang dikisahkan melalui cerita dongeng. Oleh sebab itu, seorang guru dalam menjalani proses belajar mengajar di kelas diperlukan memanfaatkan cerita fantasi untuk menarik perhatian anak-anak. Hal tersebut dilaksanakan di SDN 3 Kedung Jepara, dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan tidak sedikit cerita fantasi yang diambil dari teks-teks sastra. Cerita fantasi yang dimaksudkan tersebut dalam sastra disebut sebagai dongeng. Dongeng dimaksudkan sebagai salah satu bagian dari genre sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian luar biasa, terjadi di luar nalar manusia yang dipenuhi dengan kisah-kisah fantasi, rekaan, dan khayalan (fiksi). Dongeng diyakini masyarakat sebagai suatu hal yang tidak benar-benar terjadi atau dialami seseorang di dunia nyata. Meski, dongeng sudah akrab dikenal di kalangan masyarakat luas melalui sejak dari kurikulum lama dan tertanam dalam pelajaran di kelas. Oleh karena itu, cerita dongeng merupakan upaya ampuh yang dapat dilakukan guru di kelas untuk mempermudah anak-anak untuk memahami segala informasi atas peristiwa yang diperoleh dalam kisah-kisah yang ditawarkan. Dongeng bagi

khalayak dikenal sebagai kisah yang mempunyai sifat menghibur dan menyematkan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, dongeng disebutkan sebagai sarana yang paling ampuh dalam upaya menumbuhkan sikap antusiasme siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas (Asrininingsari, 2018). Guru dalam upayanya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengisahkan peristiwa yang ditawarkan melalui cerita dongeng. Maka, selanjutnya hal tersebut perlu dilakukan oleh para guru SDN 3 Kedung Jepara dengan memanfaatkan cerita dongeng religi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru melaksanakan kegiatan untuk mengisahkan cerita dongeng religi, maka perlu diadakan kegiatan yang lebih menarik dan interaktif agar siswa sekolah dasar tertarik dan begitu antusias untuk mendengarkan cerita dongeng yang dikisahkan di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cerita dongeng religi dalam upaya pembentukan karakter siswa SDN 3 Kedung Jepara? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana cerita dongeng religi membentuk karakter bagi siswa SDN 3 Kedung Jepara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin terhadap pendidikan karakter pada cerita dongeng bagi siswa SDN 3 Kedung Jepara. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin digunakan dengan tujuan untuk

menjelaskan, menggambarkan, dan membangun hubungan antara berbagai kategori data yang ada (Soedarsono, 2001:33-34). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkap bagaimana pendidikan karakter dilakukan melalui penggunaan cerita dongeng kepada siswa SDN 3 Kedung Jepara. Proses penelitian mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan oleh Moleong (2002:85), termasuk (1) Tahapan Sebelum ke Lapangan, (2) Tahapan Kerja, dan (3) Tahapan Analisis terhadap Data.

## **PEMBAHASAN**

### **Guru-Guru SDN 3 Kedung Jepara Menceritakan Dongeng kepada Siswa**

Berdasarkan jawaban dari responden dalam penelitian, bahwasanya guru-guru SDN 3 Kedung Jepara telah mengisahkan beberapa cerita dongeng kepada para siswa-siswa mereka melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas. Didapatkan 9 responden dari hasil rekap jawaban yang didapat dari para guru SDN 3 Kedung Jepara tentang pemberian cerita dongeng kepada para siswa. Dari kesembilan responden yang merespons, dapat diidentifikasi bahwa semua dari mereka telah menghadirkan cerita dongeng kepada siswa-siswa mereka, baik itu terjadi pada frekuensi yang berbeda. Hal tersebut membuktikan bahwa 100% guru-guru SDN 3 Kedung Jepara pernah memberikan cerita dongeng religi terhadap para siswa mereka, yang mereka berikan untuk seluruh jenjang kelas, yakni siswa-siswa kelas 1 hingga kelas 6.

### **Tema Dongeng**

Dari respons yang diberikan oleh peserta penelitian, terungkap bahwa cerita-cerita dongeng yang dipersembahkan oleh guru-guru di SDN 3 Kedung Jepara kepada murid-murid mereka umumnya memiliki tema religius atau keagamaan. Hasil rekap jawaban menunjukkan bahwasanya tema dongeng yang diberikan oleh seluruh guru SDN 3 Kedung Jepara kepada siswanya adalah cerita dongeng yang mengandung tema keagamaan atau religi. Hal tersebut membuktikan bahwasanya mutlak 100% para guru SDN 3 Kedung Jepara memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka yang mengandung tema religi atau keagamaan. Dalam kelas mereka, segenap guru SDN 3 Kedung Jepara menyampaikan cerita dongeng kepada para siswa. Hal tersebut tentu akan menjadi upaya guru dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita dongeng bertemakan religi atau keagamaan.

### **Tema Dongeng Religi atau Keagamaan yang Sering Diberikan kepada Siswa**

Tema religi atau keagamaan adalah tema yang banyak dijawab oleh responden. Tema tersebutlah yang terangkat dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa. Tema-tema yang diangkat dalam cerita dongeng tersebut di antaranya adalah cerita nabi, kisah-kisah wilayah pedesaan, cerita masyarakat yang dekat wilayah pesisiran, dan berbagai budaya masyarakat setempat. Hasil rekap yang didapat atas jawaban dari para guru SDN 3 Kedung Jepara mengenai alasan tema yang dipilih, kemudian ditanamkan pada pengisahan dongeng

religi atau keagamaan yang diberikan untuk para siswa mereka tersebut adalah karena anak-anak suka cerita nabi-nabi, kisah-kisah masyarakat wilayah pedesaan, cerita-cerita masyarakat yang tinggal di pesisiran, serta berbagai budaya masyarakat setempat. Tindakan ini mengindikasikan bahwa guru-guru sungguh-sungguh memanfaatkan cerita dongeng dengan latar belakang religi. Ini disebabkan oleh ketertarikan anak-anak terhadap cerita-cerita yang berkaitan dengan nabi dan adat istiadat agamis serta sikap tolong-menolong yang dianut oleh masyarakat setempat. Terlebih lagi, budaya masyarakat pedesaan yang memiliki keyakinan agama yang kuat dan nilai-nilai tolong-menolong yang tinggi tampaknya sangat melekat dalam kisah-kisah dongeng yang diceritakan kepada para siswa.

#### **Alasan Cerita Dongeng Bertema Religi atau Keagamaan Diberikan kepada Siswa**

Alasan yang disebutkan oleh guru-guru SDN 3 Kedung Jepara untuk memilih tema cerita dongeng yang diberikan kepada siswa termasuk dalam konteks siswa memiliki sifat dan karakteristik seperti sikap saling tolong-menolong, berjiwa adil, penuh rasa kasih sayang, keagamaan, sikap pekerja keras, jiwa jujur, ketekunan, dan kesabaran. Rekap yang dihasilkan atas jawaban dari para guru SDN 3 Kedung Jepara tentang alasan tema yang diberikan pada cerita dongeng kepada para siswa mereka tersebut adalah agar siswa memiliki jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja sama, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar. Dari beberapa tema yang disajikan

tersebut, didapati beberapa tema yang cenderung dominan dari berbagai pengisahan dongeng yang diberikan, yakni tema yang berkaitan mengenai segala sikap sopan santun, nilai-nilai keagamaan dan budaya tolong-menolong. Beberapa tema yang telah diuraikan memiliki alasan kuat mengapa tema dominan cerita dongeng yang dipilih adalah cerita yang mempromosikan sikap sopan santun, menghargai nilai-nilai keagamaan, dan mengilhami semangat tolong-menolong. Hal ini terkait dengan fakta bahwa masyarakat pedesaan di daerah tersebut cenderung menjunjung nilai-nilai agama, sopan santun yang kuat, serta tradisi gotong royong yang erat. Dengan demikian, tema-tema ini tercermin dalam cerita dongeng yang disampaikan kepada siswa. Sebagai hasil dari menerima cerita-cerita ini, diharapkan siswa akan mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama, etika yang baik, dan semangat tolong-menolong. Sementara itu, alasan mengapa guru juga memasukkan tema-tema seperti jiwa berkeadilan, rasa kasih sayang, jiwa pekerja keras, sikap jujur, sikap tekun, serta kesabaran adalah sebagai bagian atas upaya mereka untuk mendidik karakter siswa. Ini sejalan dengan tema atau topik yang erat kaitannya terhadap bergelimang nilai agama dan semangat gotong royong.

#### **Pengaruh Setelah Para Siswa Mendengarkan Cerita Dongeng Bertema Religi atau Keagamaan**

Berdasarkan jawaban dari responden (para guru), setelah para siswa mendengarkan dongeng yang mengandung cerita religi atau keagamaan dari para guru SDN 3

Kedung Jepara, bahwasanya mereka memberikan pengakuan jika para siswanya memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan karakter yang tertanam di dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan pada sikap dan perilaku para siswa ketika menjalani kegiatan belajar mengajar di kelas, mereka nampak mengaplikasikan berbagai nilai keagamaan dan sikap tolong-menolong yang ditanamkan melalui cerita dongeng yang diberikan oleh para guru. Berdasarkan hasil rekap jawaban yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwasanya seluruh guru SDN 3 Kedung Jepara menyatakan bahwa cerita dongeng berdasarkan tema yang diberikan kepada para siswa mereka membawa dampak atau pengaruh. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mencapai 100% para guru SDN 3 Kedung Jepara menyampaikan bahwa cerita dongeng dengan tema yang mengandung cerita religi atau keagamaan berpengaruh terhadap para siswa mereka. Terkait dengan hal tersebut, setiap guru SDN 3 Kedung Jepara yang memberikan cerita dongeng yang mengandung cerita religi atau keagamaan kepada para siswa. Oleh karena, para siswa tentu akan menyerap dampak atas pendidikan karakter para siswa. Telah terbukti, bahwasanya tanpa disadari siswa telah menampakkan diri sebagai segala yang mencirikan sikap dan segala perilaku yang mengarah pada cerminan pelbagai nilai yang ditanamkan pada cerita dongeng. Para siswa dalam keseharian cenderung menunjukkan perbuatan baik, seperti halnya kisah-kisah yang diberikan oleh para guru melalui cerita dongeng. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa menampakkan diri

mereka atas jiwa dan sikap sopan santun, agamis dan jiwa saling bantu-membantu terhadap sesama.

## SIMPULAN

Cerita dongeng yang dikisahkan oleh para guru SDN 3 Kedung Jepara kepada para siswanya membawa dampak baik. Terlebih pada kisah-kisah yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dan budaya tolong-menolong tersebut. Dari berbagai uraian yang dibahas dan beberapa yang dipaparkan serta disimpulkan, bahwa cerita dongeng religi yang dikisahkan dalam pembelajaran tersebut menjadi sarana pembentukan karakter. Cerita dongeng ditawarkan kepada siswa sebagai upaya untuk membentuk sikap dan perilaku mereka, dengan harapan melalui perubahan sikap siswa yang lebih agamis, sopan santun, dan memiliki jiwa tolong-menolong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Rosalina Br. Ginting. 2018. "Animated Media Development of Social Context in Learning Writing Short Stories" *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) Volume 8, Issue 3. Ver III (May-June 2018)*. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-3/Version-5/E0803051620.pdf>
- Agus, D.S. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus D.S. Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Borich, Gary D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching (2<sup>nd</sup>ed.)* Columbus, OH: Merrill.

- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Said Hamid, dkk.,. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Horhandayani. 2007. *Ma.. Dongengin Aku Yuk*. Surakarta: Afra Publishing.Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra, dkk.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Stanton, Robert. 2019. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek dan Warren. 1989. *Teori Kasusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.